

## Analisis Pengaruh Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Padi di Kampung Sumber Mulya Distrik Kurik Kabupaten Merauke

Herlin Rosanti Kwanimba<sup>1\*</sup>, Ineke Nursih Widyantari<sup>2</sup>, Wa Ode Suriani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus

\*Email: [herlinkwanimba05@gmail.com](mailto:herlinkwanimba05@gmail.com)

### Abstrak

*Sejarah Artikel:*

*Diterima: 30 Mei 2024*

*Dipublikasi: 31 Mei 2024*

**Kata Kunci:** kelompok tani; padi; pengaruh; produksi;

*Ini adalah artikel Akses Terbuka:*

<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

*DOI:*

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.6002>

*Penulis Korespondensi:*

Herlin Rosanti Kwanimba

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang memberi pengaruh terhadap peningkatan produksi padi di Kampung Sumber Mulya, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke. Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Februari 2024. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara sengaja yakni sebagai daerah sentra padi dengan lokasi di kampung Sumber Mulya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel wahana produksi, wahana informasi, wahana kerjasama dan wahana belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel wahana belajar menjadi variabel dominan dan memberi pengaruh positif dengan nilai koefisien regresi 0,420 dengan nilai signifikansi 0,000.

### Abstract

*Article History:*

*Accepted: 30<sup>th</sup> May 2024*

*Published: 31<sup>st</sup> May 2024*

**Keywords:** farmer groups; influence; production; rice

*This is an Open Access article:*

<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

*DOI:*

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v7i1.6002>

*Correspondence Author:*

Herlin Rosanti Kwanimba

This research aims to analyze the variables that have an influence on increasing rice production in Sumber Mulya Village, Kurik District, and Merauke Regency. The research was conducted in January–February 2024. Quantitative descriptive methodology is the fundamental approach taken in this research. The deliberate selection was carried out in selecting the research location, namely in Sumber Mulya village, where the study was conducted. The purposive sampling technique was used in sampling. Seventy-four respondents were used as the research sample size. Primary and secondary data were collected by interview, observation, and questionnaire. Multilinear regression analysis is the method used. The data is processed using SPSS 25. The results of this research show that the variables production vehicle, information vehicle, collaboration vehicle, and learning vehicle have a significant effect on increasing rice production with a significance level of 0.05. The learning vehicle variable is the dominant variable and has a positive influence with a regression coefficient value of 0.420 and a significance value of 0.000.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, memastikan pasokan makanan, dan menyediakan lapangan pekerjaan. Pertanian juga

berkontribusi sebagai salah satu sumber pendapatan negara (Kartini & Silvia, 2021). Pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui pendekatan terhadap kelompok tani dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam usahatani. Kelompok tani merupakan wadah yang dibentuk oleh petani untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan teknologi dalam bidang pertanian. Melalui kelompok tani, para petani dapat memperoleh akses yang lebih baik terhadap pengetahuan dan teknologi pertanian modern, serta bantuan dari pemerintah dan lembaga terkait. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan koordinasi antarpetani, sehingga dapat mendorong efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian.

Kabupaten Merauke merupakan kabupaten yang memiliki wilayah berupa dataran rendah, sehingga cocok sekali untuk digunakan sebagai daerah pertanian. Tanaman pangan, hortikultura, maupun perkebunan dapat tumbuh subur di wilayah Merauke. Meskipun demikian padi merupakan produk unggulan di Kabupaten Merauke (Widyantari & Maulany, 2020). Oleh karena itulah Merauke menjadi daerah lumbung pangan bagi wilayah timur Indonesia. Tahun 2022 luas panen padi di Kabupaten Merauke sebesar 54.612,25 ha, dengan produksi padi sebesar 219.044,44 ton. Kabupaten Merauke merupakan penghasil padi terbesar di Papua (Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke, 2023). Meskipun Merauke merupakan penghasil beras terbesar di Papua, akan tetapi dalam memproduksi padi petani lokal maupun petani transmigran belum efisien (Widyantari et al., 2018; Widyantari et al., 2019; Widyantari et al., 2023). Akan tetapi usahatani yang dilakukan petani di Kabupaten Merauke sudah layak untuk diusahakan (Ringan et al., 2018; Widyantari et al., 2022; Syah et al., 2024). Akan tetapi karena beras yang dihasilkan banyak sehingga mengakibatkan usaha penggilingan padi menjadi efisien dan memiliki saluran pemasaran beras lebih dari satu dan kinerja yang efisien (Dewantoro, 2016; Arifuddin et al., 2020; Widyantari et al., 2020; Widyantari et al., 2023).

Distrik Kurik merupakan salah satu Distrik yang berada di Merauke memiliki luas wilayah sebesar 977,05 km<sup>2</sup> dan luas tanam sebesar 17.424 ha. Distrik Kurik merupakan sentra produksi padi terbesar di Kabupaten Merauke dengan jumlah produksi padi sebesar 77.660,80-ton sehingga produktivitas menjadi 4,48 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke, 2023). Distrik Kurik memiliki 13 Kampung, yang memiliki jumlah anggota kelompok tani yang berbeda-beda, salah satu kampung yaitu Kampung Sumber Mulya. Kampung Sumber Mulya memiliki 10 kelompok tani meliputi, Tani Jaya, Sumber Rejeki, Subur Makmur, Sido Mulyo, Karya Tani, Kembul Berdiri, Karya Tani Makmur, Rukun Tani, Tani Mulyo, dan Tani Sejati dengan jumlah 286 anggota kelompok tani (PPL Distrik kurik, 2020). Berikut jumlah luas lahan, produksi padi dan produktivitas di Kampung Sumber Mulya.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi Padi, dan Produktivitas Kampung Sumber Mulya

<b>Tahun</b>	<b>Luas Tanam (ha)</b>	<b>Produksi padi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
2020	995	3.265	3,28
2021	995	8.941	8,98
2022	992	9.933	10,01
2023	992	6,070	6,11
<b>Jumlah</b>		<b>28.200</b>	<b>27,69</b>

*Sumber Data: PPL Distrik Kurik, 2023*

Tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2021 produksi padi mengalami peningkatan sebanyak 5.676-ton atau 1,74 %, tahun 2022 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 992-ton atau 11% dan pada sampai 2023 mengalami penurunan sebesar 3.863-ton atau 39%. Produksi padi mengalami penurunan karena adanya hama yang menyerang, sehingga mengakibatkan banyak petani yang mengalami gagal panen. Dengan adanya kelompok tani maka para petani dapat saling berbagi ilmu dan bertukar pengalaman. Sehingga apabila terjadi permasalahan dalam

usahatani maka anggota kelompok tani lainnya dapat memberikan Solusi dari pengalaman yang diperoleh selama melakukan usahatani. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran pengaruh kelompok tani dalam peningkatan produksi padi.

## METODE

Riset ini dilaksanakan di Kampung Sumber Mulya. Lokasi ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* karena berdasarkan kriteria tertentu, yaitu merupakan sentra padi dan memiliki kelompok tani yang aktif melakukan kegiatan. Penelitian dilakukan selama dua bulan, yaitu Januari - Februari 2024. Populasi penelitian berjumlah 286 petani, jumlah sampel 74 yang dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas ketelitian (ditetapkan 10%)

Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis dan mengetahui wahana produksi, wahana informasi, wahana kerjasama dan wahana belajar berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan produksi padi, dan juga untuk melihat faktor paling dominan yang dilaksanakan dalam penelitian (Handayani et al., 2019). Data kualitatif digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, serta mengetahui berbagai kondisi yang berada Di Kampung Sumber Mulya mengetahui identitas responden yang ditujukan kepada anggota kelompok. Adapun data primer dalam penelitian diperoleh melalui kuisioner, observasi, dan wawancara langsung. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, buku-buku maupun e-book, artikel jurnal, internet, dan sumber lainnya. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, yang diolah dengan memakai *software* SPSS dengan rumus berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian

X<sub>1</sub> = Wahana Produksi

X<sub>2</sub> = Wahana Informasi

X<sub>3</sub> = Wahana Kerjasama

X<sub>4</sub> = Wahana Belajar

β<sub>0</sub> = Nilai konstan

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu atau faktor eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 2 menunjukkan 93% petani memiliki jenis kelamin laki-laki dan 7% berjenis kelamin perempuan. Petani yang memiliki jenis kelamin laki-laki mendominasi karena laki-

laki merupakan pemimpin dalam rumah tangga serta tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Umur petani yang mendominasi adalah petani umur 39-49 tahun sebanyak 27%. Ini menunjukkan bahwa usia petani padi di Kampung Sumber Mulya masih tergolong dalam usia produktif. Menurut Prayoga (2010), petani usia produktif dapat menurunkan inefisiensi dalam usahatani.

Tingkat pendidikan responden didominasi pada jenjang SD yakni 42% petani. Menurut Dewi et al. (2018), petani dengan pendidikan rendah maka akan berpengaruh dalam perencanaan usahatani yang dilakukan. Sedangkan menurut pendidikan akan berpengaruh pada penyerapan informasi dan perkembangan teknologi. Petani dengan pendidikan tinggi akan lebih cepat dalam menyerap informasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Tabel 2. Karakteristik Petani Padi

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	69	93
Perempuan	5	7
<b>Umur</b>		
25-29	12	16
30-38	15	20
39-49	20	27
50-56	10	14
57-59	4	8
60-64	6	8
65-78	7	9
<b>Tingkat pendidikan</b>		
SD	31	42
SMP	23	31
SMA	20	27
<b>Lama Berusahatani</b>		
7-10	17	23
11-20	23	31
21-35	24	32
36-40	7	9
41-50	3	4

*Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2024*

Pengalaman usahatani dominan adalah 21-35 tahun sebanyak 32% responden. Pengalaman yang dimiliki petani di Kampung Sumber Mulya termasuk lama, petani yang memiliki pengalaman yang lama maka petani akan semakin mampu untuk mengelola usahatannya. Hal ini karena petani akan memiliki ketrampilan dan keahlian sehingga akan lebih mudah dalam mengelola usahatani padi (Cendrawasih et al., 2018)

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui pengaruh yang terdapat dalam variabel bebas yang meliputi wahana produkis, wahana informasi, wahana kerjasama, wahana belajar, terhadap variabel terikat yaitu peningkatan produksi padi. Pengujian dilakukan secara simultan dan parsial. Uji hipotesis ini menggunakan software SPSS versi 25.0, tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan  $\alpha$  0,05.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,803 <sup>a</sup>	0,644	0,576	0,271

a. Predictors: (Constant), W. belajar, W. informasi, W. kerjasama, W. produksi

b. Dependent Variable

*Sumber Data: Data primer diolah peneliti, 2024*

Tabel 3 menggambarkan nilai  $R^2$  yang diperoleh dalam analisis adalah 0,644 artinya sekitar 64,4% variabilitas dalam peningkatan produksi padi dapat dijelaskan oleh model wahana produksi, wahana informasi, wahana kerjasama, dan wahana belajar sebagai variabel independen. Ini berarti model cukup baik dalam memberikan penjelasan hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam meningkatkan produksi padi. Sedangkan 35,6% dipengaruhi faktor diluar penelitian.

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	59.126	4	14.782	31.231	.000 <sup>b</sup>
	Residual	32.657	69	.473		
	Total	91.784	73			

a. Dependent Variable: peningkatan produksi padi

b. Predictors: (Constant), w. produksi, w. informasi, w.kerjasama, w. belajar

*Sumber: Data primer diolah oleh peneliti, 2024*

Tabel 4 memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31.231 dan untuk nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,737 artinya bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan nilai  $sig\ 0,000 < nilai\ \alpha\ 0,05$ , maka ini berarti. Model regresi yang menggunakan wahana produksi ( $X_1$ ), wahana informasi ( $X_2$ ), wahana kerjasama ( $X_3$ ), dan wahana belajar ( $X_4$ ) sebagai variabel independen adalah signifikan dalam menjelaskan variabel produksi padi. Ini berarti wahana produksi ( $X_1$ ) wahana informasi, ( $X_2$ ) wahana kerjasama, ( $X_3$ ), wahana belajar ( $X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi ( $Y$ ).

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,557	0,919		13,658	0,000
	Wahana produksi	0,078	0,036	0,169	2,173	0,033
	Wahana informasi	-0,137	0,040	-0,268	-3,387	0,001
	Wahana kerjasama	-0,139	0,049	-0,222	-2,837	0,006
	Wahana belajar	0,420	0,039	0,824	10,742	0,000

a. Dependent Variable: peningkatan produksi padi

*Sumber: Data primer yang diolah, 2024*

### ***Pengaruh Wahana Produksi terhadap Peningkatan Produksi Padi***

Hasil perolehan dalam analisis data adalah variabel wahana produksi memiliki nilai uji parsial diperoleh nilai  $t\text{-hitung } 2.173 > t\text{-tabel } 1,995$  dan  $\text{sig } 0,033 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya hasil ini menunjukkan bahwa variabel wahana produksi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi padi ( $Y$ ). Koefisien regresi variabel wahana produksi ( $X_1$ ) diperoleh tanda positif hal ini menunjukkan hubungan yang searah apabila peran kelompok tani dalam pengadaan sarana produksi ditingkatkan 1% maka tingkat produksi padi anggota kelompok tani mengalami peningkatan sebesar 0,078 atau (7,8%). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nahak et al., (2021) dimana variabel unit produksi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel produktivitas.

### ***Pengaruh Wahana Informasi ( $X_2$ ) Peningkatan Produksi Padi***

Hasil perolehan dalam analisis adalah variabel wahana informasi ( $X_2$ ) memiliki uji parsial diperoleh nilai  $t\text{-hitung } -3.387 < t\text{-tabel } 1,995$  nilai  $\text{sig } 0,001 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, nilai  $t$  hitung bertanda negatif yang menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Berarti wahana informasi ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi ( $Y$ ). Koefisien yang diperoleh pada wahana informasi ( $X_2$ ) adalah tanda negatif, ini berarti terdapat hubungan tidak searah. Bila kelompok tani dalam pemenuhan informasi ditingkatkan 1% maka peranan kelompok tani terhadap tingkat produksi padi anggota kelompok tani akan menurun sebesar 13,7%. Pemberian informasi yang dilakukan melalui penyuluhan membuat petani menjadi lebih aktif dalam melihat, menilai serta mempraktekkan langsung kinerja teknologi sehingga dapat meningkatkan kemampuan petani dalam penguasaan teknologi dalam berusahatani. (Safei et al., 2021)

### ***Pengaruh Wahana Kerjasama ( $X_3$ ) Peningkatan Produksi Padi ( $Y$ )***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa wahana kerjasama ( $X_3$ ) memiliki nilai uji parsial diperoleh nilai  $t\text{-hitung } -2.837 < t\text{-tabel } 1,995$  nilai  $\text{sig } 0,006 < 0,005$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, nilai  $t$  hitung bertanda negatif yang menunjukkan hubungan yang berlawanan arah hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Artinya menunjukkan bahwa apabila wahana kerjasama ( $X_3$ ) ditingkatkan 1% maka peranan kelompok tani terhadap tingkat produksi padi anggota kelompok tani akan mengalami penurunan sebesar 0,139, atau 13,9%. Adanya perasaan percaya diantara anggota dalam kelompok tani, maka akan mempermudah dalam menjalin kerjasama, dengan demikian maka fungsi dalam kelompok menjadi semakin kuat (Elsiana et al., 2018)

### ***Pengaruh Wahana Belajar ( $X_4$ ) Peningkatan Produksi Padi ( $Y$ )***

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel wahana belajar diperoleh nilai  $t\text{-hitung } 10.742 > t\text{-tabel } 1,995$  dan  $\text{sig } < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, nilai  $t$  beranda positif, artinya hasil ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Koefisien regresi variabel wahana belajar ( $X_4$ ) adalah tanda positif berarti memiliki hubungan searah, maka bila peran kelompok tani dalam pengadaan sarana produksi ditingkatkan 1% maka tingkat produksi padi anggota kelompok tani akan meningkat sebesar 0,420 atau 4,20%. Berarti penelitian ini sesuai dengan Handayani et al., (2019) dimana wahana belajar memiliki pengaruh terhadap produktivitas padi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa wahana produksi, wahana informasi, wahana kerjasama, wahana belajar memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi. Variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah wahana belajar. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini diharapkan pemerintah daerah dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang memiliki pengaruh sehingga kedepannya kelompok tani semakin berkembang. Kelompok tani yang maju akan membuat usahatani di Kampung Sumber Mulya semakin berkembang menjadi baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, S., Untari, U., & Widyantari, I. N. (2020). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Beras. *MuJAgri: Musamus Journal of Agribusiness*, 02(02), 62–69. <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri/article/view/2983/1601>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. (2023). *Kabupaten Merauke Dalam Angka 2023*.
- Cendrawasih, R. R., Tinaprilla, N., & Adhi, A. K. (2018). Efisiensi Teknis Usaha Tani Padi Pada Sistem Tanam Jajar Legowo di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(2), 149–162. <https://doi.org/10.21082/jae.v36n2.2018.149-162>
- Dewantoro, K. (2016). Analisis Saluran Pemasaran Komoditas Beras di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke (Studi Kasus di Kampung Amun Kay). Universitas Musamus.
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86–98. <https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Elsiana, E., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2):111-118. DOI: [10.21776/ub.jepa.2018.002.02.4](https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.4)
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375>
- Kartika, K., & Margaret, S. (2021). Dampak Kebijakan Tarif terhadap Sektor Pertanian di Indonesia: Analisa Model Global Trade Analysis Project (GTAP). *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10 (1), 25–41.
- Prayoga, A. (2010). Produktivitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi Organik Lahan Sawah. *Agro Ekonomi*, 28(1), 1–19. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/article/view/4176>
- Ringan, O. N., Untari, U., & Widyantari, I. N. (2018). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Varietas Meraoke, Dyah Suci dan Ciliwung dengan Menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Rasio). *Agricola*, 8(September), 51–62.
- Syah, M. I., Widyantari, I. N., & Ginting, N. M. (2024). Feasibility of Rice Seed Capture Business. *AgribiSains*, 10(1), 84–91. <https://ojs.unida.ac.id/AGB/article/view/12390/5074>
- Widyantari, I. N., Jamhari, J., Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2023). The Performance of Marketing and Distribution on Rice Supply Chain in Merauke Regency, Papua, Indonesia. *Economia*, 19(2), 255–269.
- Widyantari, I. N., Jamhari, Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2018). Does the tribe affect technical efficiency? Case study of local farmer rice farming in Merauke regency, Papua, Indonesia. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology*, 9(11), 37–47.

- Widyantari, I. N., Jamhari, Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2019). Case Study of Farming from Transmigrants and Local Farmers in The District of Semangga and Tanah Miring, Merauke Regency, Papua. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(02), 761–772. [http://www.iaeme.com/MasterAdmin/Journal\\_uploads/IJCIET/VOLUME\\_10\\_ISSUE\\_2/IJCIET\\_10\\_02\\_073.pdf](http://www.iaeme.com/MasterAdmin/Journal_uploads/IJCIET/VOLUME_10_ISSUE_2/IJCIET_10_02_073.pdf)
- Widyantari, I. N., Jamhari, Waluyati, L. R., & Mulyo, J. H. (2020). Data Envelopment Analysis for Measurement the Performance of Rice Millings in Merauke Regency, Papua, Indonesia. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), 6261–6265.
- Widyantari, I. N., Loppies, S. H., Maulany, G. J., & Wiranto, R. (2023). The Use of The Stochastic Frontier Method for Measuring the Performance of Rice Farming in The Frontier, Remote, and Underdeveloped Areas in Merauke Regency, South Papua Province, Indonesia. *AGRIC*, 35(2), 181–192.
- Widyantari, I. N., & Maulany, G. J. (2020). The Location Quotient Approach for Determination of Superior Food Crop Commodity in Merauke Regency, Province of Papua, Indonesia. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2), 7111–7117. <http://www.ejobios.org/article/the-location-quotient-approach-for-determination-of-superior-food-crop-commodity-in-merauke-regency-8478>
- Widyantari, I. N., Maulany, G. J., & Wijayanti, N. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Petani Transmigran Di Kampung Margamulya Distrik Semangga Kabupaten Merauke Propinsi Papua. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 207. <https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.50484>